

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sebagai pelaku ekonomi dituntut untuk menerapkan prinsip ekonomi dalam pencapaian keuntungan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan demikian, dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang integrasi, terpadu dan tepat. Perusahaan diharuskan untuk meningkatkan kemampuan atas kualitas operasional dan mengelola keuangannya secara efektif dan efisien. Pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien dapat dilakukan dengan melakukan perhitungan analisis rasio keuangan. Manajemen keuangan mempunyai peran yang penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan, sehingga manajemen keuangan dituntut untuk menjalankan fungsinya secara efektif. Pihak manajemen perusahaan dalam melaksanakan usahanya memerlukan suatu alat pengukur kinerja keuangan untuk mengevaluasi perusahaannya (Hariyanti, 2016).

Setiap perusahaan perlu menyediakan modal kerja, perusahaan yang bergerak dibidang apapun baik itu perusahaan jasa maupun perusahaan produksi barang selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan usahanya, dengan harapan dana yang telah dikeluarkan dapat kembali masuk ke dalam perusahaan dalam jangka yang relatif pendek. Menurut Haharap (2009:299), Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Modal kerja ini merupakan ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek. Modal kerja bisa juga dianggap sebagai dana yang tersedia untuk di investasikan dalam aktiva lancar atau untuk membayar utang tidak lancar. Sedangkan menurut Kasmir (2014:250), “modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan”. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Modal kerja dapat dikategorikan menjadi dua yaitu modal kerja kotor (*gross working capital*) dan modal kerja bersih (*net working capital*) (Darsono, 2006:115). Berdasarkan berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam harta jangka pendek atau aktiva lancar. Diantaranya adalah kas, bank, surat surat berharga, dan aktiva lancar lainnya.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode tertentu (Riyanto, 2008:35). Profitabilitas suatu perusahaan dapat

dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan kreditur untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan. Efektivitas dan efisiensi manajemen bisa dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur-unsur laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. Rasio-rasio profitabilitas memaparkan informasi yang penting daripada rasio periode sebelumnya dan rasio pencapaian pesaing.

Sumber Daya Alam (SDA) merupakan segala sesuatu yang asalnya dari alam. SDA digolongkan ke dalam komponen biotik, seperti hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme, golongan selanjutnya yakni komponen abiotik, seperti minyak bumi, gas alam berbagai jenis logam, air, dan tanah (Imam Supardi, 2003). Indonesia merupakan Negara kedua tertinggi yang memiliki kekayaan alam yang melimpah salah satunya yaitu potensi pertambangan. Lumajang merupakan kota yang dikelilingi oleh sungai yang memiliki banyak potensi pasir. Wilayah ini terkenal memiliki sumber daya alam berupa pasir yang melimpah dan tersebar disepanjang aliran sungai Kabupaten Lumajang.

Perusahaan Cv Haikal merupakan perusahaan pertambangan yang mengelola pasir, berdiri pada tahun 2012. Hingga saat ini masih beroperasi secara baik dan lancar guna untuk memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat dengan pesatnya bidang pembangunan.

Salah satu alasan mengapa modal kerja penting untuk pembahasan dalam usaha meningkatkan profitabilitas perusahaan karena modal kerja merupakan bagian dari pembelanjaan jangka pendek perusahaan, yang sejalan dengan tujuan jangka pendek perusahaan yaitu profitabilitas. Selain itu, modal kerja juga merupakan aktivitas yang berkesinambungan sekaligus menjadi pendukung utama operasional perusahaan. Berikut ini adalah data penjualan yang dimiliki oleh Cv. Haikal di Kabupaten Lumajang tahun 2013-2019.

Tabel 1.1 Data penjualan tahun 2013 – 2019 CV.Haikal

No	Tahun	Pendapatan	Beban operasional	Laba kotor	Beban biaya dan pajak (SKAB)	Laba bersih
1.	2013	Rp. 100.200.000,-	Rp. 25.100.000,-	Rp 75.100.000,-	Rp 12.500.000,-	Rp 62.600.000,-
2.	2014	Rp. 55.200.000,-	Rp. 19.550.000,-	Rp 35.650.000,-	Rp 12.500.000,-	Rp 23.150.000,-
3.	2015	Rp. 371.100.000,-	Rp. 45.980.000,-	Rp 325.120.000,-	Rp 12.500.000,-	Rp 312.620.000,-
4.	2016	Rp. 74.400.000,-	Rp. 21.400.000,-	Rp 53.000.000,-	Rp 12.500.000,-	Rp 40.500.000,-
5.	2017	Rp. 153.900.000,-	Rp. 29.050.000,-	Rp 124.850.000,-	Rp 12.500.000,-	Rp 112.350.000,-
6.	2018	Rp. 120.360.000,-	Rp. 37.250.000,-	Rp. 83.110.000,-	Rp. 12.500.000,-	Rp. 70.610.000,-
7.	2019	Rp. 206.100.000,-	Rp. 78.050.000,-	Rp. 128.050.000,-	Rp. 12.500.000,-	Rp. 115.550.000,-

Sumber : buku besar pendapatan dan pengeluaran Cv. Haikal (2020).

Berdasarkan tabel yang telah dicantumkan diatas, dapat diuraikan bahwa pada Cv. Haikal pada tahun 2014 mengalami penurunan profitabilitas paling rendah pada data penjualan serta mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2015 sumber diperoleh dari data pembukuan Cv. Haikal 2020. Hal ini disebabkan karena pemilihan sumber daya bahan galian yang efektif dan ketersediaan alat untuk mengetahui bagus atau tidaknya bahan galian masih terbatas. Dari kesimpulan tabel diatas, dapat diketahui bahwa laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu.

Beberapa grand teori berdasarkan variabel penelitian yang harus diperhatikan antaran lain sebagai berikut :

1. Profitabilitas (ROI)

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas dapat menggunakan ROI sebagai indikator analisisnya, hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Countris dan Dupont (dalam Sofyan Sahfri Harahap, 2008:300) bahwa yang terpenting adalah ROI dan dari sini dapat dikembangkan rasio yang dapat menghubungkan laporan neraca dan laporan laba/rugi oleh karena itu, pemilihan ROI sebagai rasio analisis bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas manajemen dalam meningkatkan aset yang dimiliki untuk dipergunakan dalam memperoleh laba dalam kegiatan operasional perusahaan.

2. Perputaran Kas

Tingkat perputaran kas menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan tingkat pengembalian yang dihasilkan atas investasi. Tingkat perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah kas rata-rata. tingkat perputaran kas dapat dijadikan sebagai indikator untuk melihat seberapa besar efisien penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Apabila jumlah kas yang relatif kecil berarti perputaran kas tinggi, perputaran kas yang tinggi menggambarkan perusahaan dalam keadaan bangkrut (Kasmir, 2012:141). Menurut Martono dan Harjito (2002:80) menyatakan perputaran kas merupakan suatu bentuk pengelolaan kas di mana kas akan digunakan untuk membeli persediaan yang nantinya akan dijual kembali untuk menghasilkan kas atau berputarnya kas menjadi kas

kembali. Perputaran kas (Cash Turnover) merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan karena tingkat perputaran kas menggambarkan seberapa besar kecepatan kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja (Riyanto, 2011:95).

3. Perputaran Persediaan

Persediaan merupakan aset dari perusahaan di mana persediaan yang dimiliki oleh perusahaan akan dijual untuk memperoleh pendapatan bagi perusahaan (K.R & Wild, 2013:279). Semakin tinggi nilai perputaran persediaan itu berarti manajemen telah efektif dalam menghasilkan persediaan dengan baik. Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah menandakan manajemen kurang efektif dalam melakukan pengendalian persediaan (Hanafi, 2012:78). Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur hubungan antara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan (Warren et al, 2008:462).

4. Perputaran Modal Kerja

Tingkat perputaran modal kerja dapat diukur dengan menggunakan rasio yaitu diambil dari data laporan laba rugi dan neraca. Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut (working capital turnover). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja S. Munawir (2004:80).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, dijelaskan bahwa Cv Haikal Lumajang memiliki fenomena masalah penurunan omset pada Cv. Lumajang yang dilihat dari data penjualan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran modal kerja (working capital turnover) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROI)?
2. Apakah perputaran kas (cash turnover) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROI)?
3. Apakah perputaran persediaan (inventory turnover) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja (working capital turnover) terhadap profitabilitas (ROI).
2. Untuk menguji pengaruh perputaran kas (cash turnover) terhadap profitabilitas (ROI).
3. Untuk menguji pengaruh perputaran persediaan (inventory turnover) terhadap profitabilitas (ROI).

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dapat digunakan sebagai wawasan dan proses pembelajaran pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijaksanaan yang berhubungan dengan penentuan modal kerja, profitabilitas dan pengetahuan yang dapat dijadikan bahan informasi ilmiah bagi peneliti.

2) Manfaat untuk Obyek (Cv. Haikal)

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk memberikan rekomendasi terhadap suatu kebijakan bagi perusahaan, dimana hal tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijaksanaan yang berhubungan dengan penentuan modal kerja terhadap profitabilitas.